

**DAMPAK PENGGUNAAN *E-MONEY*, DANA *FLOAT* DAN
KEBIJAKAN MONETER DALAM MENDORONG
VELOCITY OF MONEY DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi (S-1) Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



OLEH

SYAFIRA FEBRIYANTI
5553200034

**JURUSAN ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
SERANG BANTEN
2024**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya Syafira Febriyanti dengan NIM 5553200034 dari Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa Skripsi dengan judul "**DAMPAK PENGGUNAAN *E-MONEY*, DANA *FLOAT* DAN KEBIJAKAN MONETER DALAM MENDORONG *VELOCITY OF MONEY* DI INDONESIA**" saya tulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiarisme dalam bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Serang, 20 Juni 2024



Syafira Febriyanti
NIM. 5553200034

**PERSETUJUAN PENGESAHAN
PEMBIMBING DAN DEWAN PENGUJI**

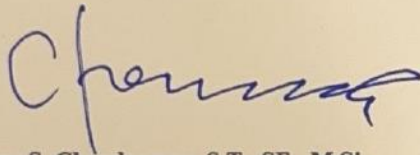
Skripsi dengan judul:

**DAMPAK PENGGUNAAN E-MONEY, DANA FLOAT DAN KEBIJAKAN MONETER
DALAM MENDORONG VELOCITY OF MONEY DI INDONESIA**

Telah diuji dalam sidang skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan dinyatakan **LULUS**
Pada hari Kamis, 20 Juni 2024 oleh Dewan Penguji.

Serang, 20 Juni 2024

Pembimbing I



Tony S. Chendrawan, S.T., SE., M.Si
NIP. 197308302024211001

Pembimbing II



Vadilla Mutia Zahara, S.E., M.E
NIP. 199106272019032023

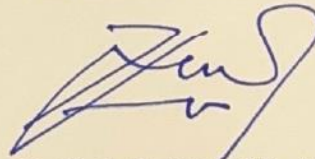
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Tubagus Ismail, S.E., M.M.,
Ak., CA., CMA., CPA.
NIP. 197312302001121001

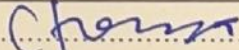
Ketua Jurusan
Ilmu Ekonomi Pembangunan



Dr. Hady Sutjipto, S.E., M.Si
NIP. 19701105200812100

Dewan Penguji

Tony S. Chendrawan, S.T., SE., M.Si
NIP. 197308302024211001

Tanggal 28/6/24 Tanda Tangan... 

Cep Jandi Anwar, S.E., M.E., Ph.D
NIP. 1978003182010121004

Tanggal 28/6/24 Tanda Tangan... 

Stannia Cahaya Suci, S.E., M.Si
NIP. 199104202019032020

Tanggal 28/6/24 Tanda Tangan... 

Nama : Syafira Febriyanti
NIM : 5553200034
Jurusan : Ilmu Ekonomi Pembangunan
Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S1)

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

“If you can dream it, you can do it” – Walt Disney

*“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar” - Q.S
Ar Rum:60*

Persembahan:

“Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, kakak, adik dan keponakan saya yang telah memberikan doa selama pengerjaan skripsi ini, serta teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini”

ABSTRAK

Kecepatan perputaran uang di Indonesia semakin mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *E-Money*, Dana *Float*, Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar sebagai variabel independen terhadap *Velocity Of Money* di Indonesia sebagai variabel dependen dalam jangka panjang dan jangka pendek periode bulanan pada tahun 2016 hingga 2023. Hasil estimasi menggunakan Eviews dan metode analisis *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) pada jangka pendek dan jangka panjang *E-Money* memiliki dampak positif signifikan terhadap *Velocity Of Money* di Indonesia, Dana *Float* dan Jumlah Uang Beredar memiliki dampak negatif signifikan terhadap *Velocity Of Money* di Indonesia sedangkan Inflasi dan *BI Rate* tidak berdampak terhadap *Velocity Of Money* di Indonesia.

Kata Kunci: *Velocity Of Money*, *E-Money*, Dana *Float*, Inflasi, *BI Rate*, M2, ARDL.

ABSTRACT

The Velocity of Money in Indonesia is increasingly decreasing. This research aims to determine the influence of E-Money, Float Funds, Inflation, BI Rate and Money Supply as independent variables on the Velocity of Money in Indonesia as the dependent variable in the long-term and short-term monthly periods from 2016 to 2023. The estimation results use Eviews and Autoregressive Distributed Lag (ARDL) analysis methods in the short term and long term E-Money have a significant positive impact on Velocity Of Money in Indonesia, Fund Float and Money Supply have a significant negative impact on Velocity Of Money in Indonesia while Inflation and BI Rates have no impact on Velocity Of Money in Indonesia.

Keywords: *Velocity Of Money, E-Money, Float Funds, Inflation, BI Rate, M2, ARDL.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbi'alaamiin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Dampak Penggunaan *E-Money*, Dana *Float* Dan Kebijakan Moneter Dalam Mendorong *Velocity Of Money* Di Indonesia”.

Penulis menulis skripsi ini untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Skripsi ini masih jauh dari kata-kata sempurna karena keterbatasan penulis. Namun, pada akhirnya, berkat izin Allah SWT, ridho-Nya, doa, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, kami dapat menyelesaikannya. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu menyusun skripsi ini. Peneliti menyampaikan rasa terima kasihnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Fatah Sulaiman, S.T., M.T., selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Bapak Prof. Dr. Tubagus Ismail, S.E., M.M., AK., CA., CMA., CPA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Bapak Dr. Hady Sutjipto, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Bapak Saharuddin Didu, S.T.P., M.E., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
5. Bapak Tony Santika Chendrawan, S.T., S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan, arahan dan ilmu yang sangat berguna selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Vadilla Mutia Zahara, S.E., M.E., selaku Dosen Pembimbing II serta Dosen Pembimbing Akademik atas bimbingan, arahan, ilmu, nasehat dan dukungan sejak semester awal hingga semester akhir kepada penulis dalam proses menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini.
7. Bapak Cep Jandi Anwar, S.E., M.E., Ph.D., selaku Dosen Penelaah I atas saran dan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Stannia Cahaya Suci, S.E., M.Si., selaku Dosen Penelaah II atas saran, masukan dan bimbingan dalam perbaikan penulisan skripsi ini sehingga memenuhi kaidah penulisan skripsi.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan atas ilmu, bimbingan dan bantuan yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
10. Bapak Heri Heriana dan Ibu Ernami Janu Karantauwati kedua orang tua yang sangat penulis cintai, Kakak Eko Hernadi, Kakak Kartika Ayu Arieana, Adik Nanda Kurnia Ramadhan, serta keponakanku tersayang, Diandra Paramitha, Faradilla Agni Priandita, Mutiara Fathinah Azzahra dan Kenzie Rahandika yang telah menjadi penyemangat hidup dan memberikan kontribusi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Berkat mereka yang selalu mendoakan dan mengiringi langkah penulis agar selalu bersemangat dan sangat berusaha sekuat tenaga untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Arlin Nurhasanah, Angelita Dwiyaniti, Septia Cita Kusuma dan Salma. Terima kasih atas persahabatan yang selalu memberikan semangat, selalu berusaha ada untuk penulis dalam situasi maupun kondisi apapun dan mendengarkan keluh kesah penulis agar tidak terasa berat selama proses penyusunan skripsi ini.

12. Sahabat-sahabat yang telah menemani sedari dahulu, Eriska Mei Lita, Elfiana Meinanda dan Lely Risna Sari. Terima kasih telah turut serta dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.
13. Teman seperjuangan IBASA, Mochammad Irfan Kamal, Tryanita Berlianty, Aisyah Gina Febriza dan Azizah Ananda Putri. Terima kasih telah menjadi teman yang baik dan memberikan dukungan selama KKM sampai saat penulis menulis skripsi ini.
14. Keluarga Besar Laboratorium Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan dan Aslab JIEP 9G yang telah sama-sama berjuang dan memberikan dukungan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
15. Piglet, Zizi dan boneka yang penulis miliki walaupun tidak hidup. Terima kasih telah menemani dan mendengarkan setiap harinya disaat penulis merasa sedih maupun senang sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini.
16. Syafira Febriyanti, selaku penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya karena tetap bersemangat dan tidak pernah memilih menyerah selama proses penyusunan skripsi ini, sehat selalu untukmu dan kamu hebat, Syafira.
17. Serta seluruh pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Sebagai penutup, penulis ingin menyampaikan doa yang sungguh-sungguh bahwa Allah SWT akan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya, baik untuk keperluan keilmuan, penelitian maupun perbaikan penelitian selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi sumber informasi

yang berharga dan dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan khususnya dalam ilmu ekonomi di masa depan.

Serang, Juni 2024

Penulis,

Syafira Febriyanti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teoritis	11
2.1.1 <i>Velocity Of Money</i>	11
2.1.2 <i>E-Money</i>	13
2.1.3 <i>Dana Float</i>	15
2.1.4 <i>Inflasi</i>	16
2.1.5 <i>BI Rate</i>	17
2.1.6 <i>Jumlah Uang Beredar</i>	18
2.2 Kajian Empiris.....	20
1.2.1 <i>Tabel Penelitian Terdahulu</i>	20
2.3 Kerangka Pemikiran	26
2.3.1 <i>Bagan Kerangka Pemikiran</i>	26
2.4 Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Objek Penelitian	30
3.2 Jenis Sumber Data	30
3.3 Metode Pengumpulan Data	30
3.4 Operasional Variabel Penelitian	31
3.5 Model Analisis dan Teknik Analisis Data	32

3.5.1	Model Analisis ARDL	33
3.6	Pengujian Model ARDL	36
3.6.1	Uji Stasioneritas	36
3.6.2	Uji Penentuan Lag Optimum.....	36
3.6.3	Uji Kointegrasi <i>Bound Test</i>	37
3.6.4	Uji Stabilitas Model	37
3.7	Hipotesis Statistik.....	38
3.7.1	Uji Statistik Parsial (Uji T).....	38
3.7.2	Uji Statistik Simultan (Uji F)	39
3.8	Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi	39
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.1.1	<i>Velocity Of Money</i>	40
4.1.2	<i>E-Money</i>	34
4.1.3	<i>Dana Float</i>	44
4.1.4	Inflasi.....	36
4.1.5	<i>BI Rate</i>	38
4.1.6	Jumlah Uang Beredar	39
4.2	Analisis Deskriptif.....	41
4.3	Hasil Uji Hipotesis	43
4.3.1	Uji Stationeritas.....	43
4.3.2	Uji Lag Optimum	45
4.3.3	Hasil Estimasi <i>Autoregressive Distributed-Lag (ARDL)</i>	46
4.3.4	Uji <i>Bound Test</i>	51
4.3.5	Hasil Uji Statistik Simultan (Uji F).....	52
4.3.6	Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi	52
4.3.7	Uji Stabilitas.....	53
4.4	Pembahasan	55
4.4.1	Hubungan <i>E-Money</i> dengan <i>Velocity Of Money</i>	55
4.4.2	Hubungan <i>Dana Float</i> dengan <i>Velocity Of Money</i>	56
4.4.3	Hubungan Inflasi dengan <i>Velocity Of Money</i>	56
4.4.4	Hubungan <i>BI Rate</i> dengan <i>Velocity Of Money</i>	57
4.4.5	Hubungan Jumlah Uang Beredar dengan <i>Velocity Of Money</i>	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	75
RIWAYAT HIDUP.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	31
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Akar Unit pada tingkat Level	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Akar Unit pada tingkat <i>1st Difference</i>	44
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Jangka Pendek	46
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Jangka Panjang	49
Tabel 4.6 Hasil Bound Test.....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan	52
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi dan Korelasi.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan PDB dan M1 di Indonesia	3
Gambar 1.2 Perkembangan <i>Velocity Of Money</i> di Indonesia	5
Gambar 1.3 Perkembangan <i>E-Money</i> dan Dana <i>Float</i> di Indonesia	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4.1 Perkembangan <i>Velocity Of Money</i> di Indonesia	41
Gambar 4.2 Perkembangan <i>E-Money</i> di Indonesia	35
Gambar 4.3 Perkembangan Dana <i>Float</i> Di Indonesia	36
Gambar 4.4 Perkembangan Inflasi Di Indonesia	37
Gambar 4.5 Perkembangan <i>BI Rate</i> di Indonesia.....	38
Gambar 4.6 Perkembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia	40
Gambar 4.7 Hasil Seleksi Lag Optimum	45
Gambar 4.8 Hasil CUSUM Test	54
Gambar 4.9 Hasil CUSUM SQUARE Test	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian	75
Lampiran 2. Uji Stasioneritas	77
Lampiran 3. Uji Lag Optimum	81
Lampiran 4. Uji Kointegrasi <i>Bound Test</i>	81
Lampiran 5. Uji Stabilitas Model	82
Lampiran 6. Estimasi ARDL	83
Lampiran 7. Estimasi Jangka Pendek	84
Lampiran 8. Estimasi Jangka Panjang	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uang adalah bagian penting dari sistem ekonomi suatu negara karena berfungsi sebagai alat utama untuk pertukaran barang dan jasa. Orang umumnya melihat uang sebagai alat pembayaran yang sangat likuid, yang memungkinkan berbagai jenis transaksi, seperti membeli barang dan jasa hingga melunasi hutang.

Ketersediaan uang yang cukup dan peredarannya yang lancar menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung aktivitas ekonomi sehari-hari. Tanpa uang yang berfungsi dengan baik, proses jual beli dan pertukaran barang serta jasa akan terhambat, mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi dan menurunnya kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan uang yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk mendukung dinamika perekonomian yang sehat dan berkelanjutan.

Dalam era digital, konsep dan bentuk uang terus berkembang. Munculnya mata uang digital dan sistem pembayaran elektronik telah memperluas definisi tradisional uang, menambah kompleksitas pada perannya dalam perekonomian modern. Hal ini juga membawa tantangan baru dalam regulasi dan kebijakan moneter, karena otoritas keuangan harus beradaptasi dengan lanskap keuangan yang terus berubah.

Irving Fisher memperkenalkan pertama kali konsep tentang kecepatan perputaran uang (*velocity of money*). Konsep kecepatan perputaran uang digunakan untuk mengukur hubungan antara tingkat produksi, tingkat harga, dan jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Menurut Fisher, kecepatan perputaran

uang menunjukkan stabilitas atau konsistensi dalam jangka pendek. Namun, seiring berjalannya waktu, faktor-faktor ekonomi yang berbeda dapat menyebabkan perubahan dalam kecepatan ini, sehingga dalam jangka panjang kecepatan perputaran uang dapat mengalami fluktuasi atau perubahan yang signifikan. (Miskhin, 2008)

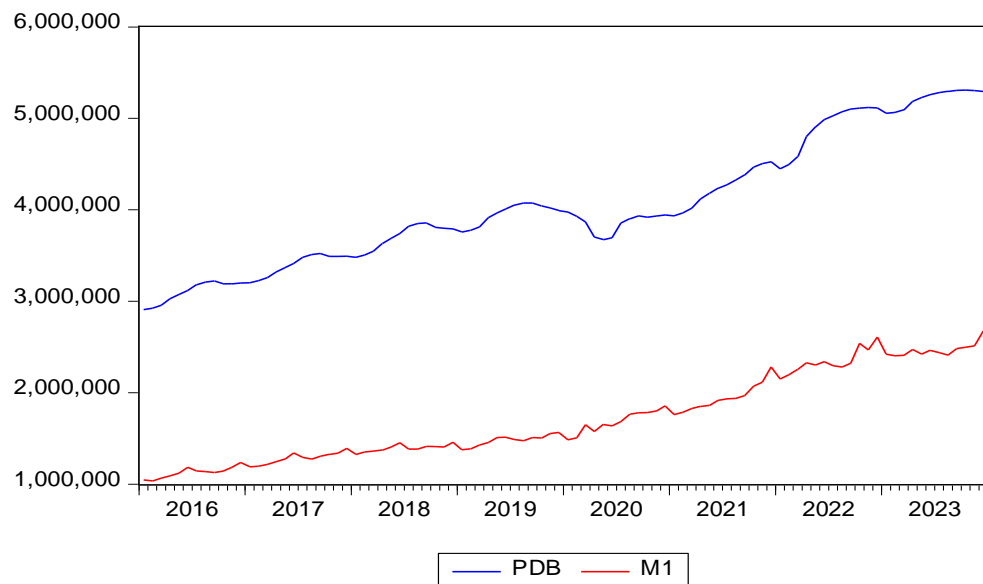
Perhitungan kecepatan perputaran uang (*velocity of money*) dapat dihitung dengan membandingkan PDB nominal dengan jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Perhitungan ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa sering uang berpindah tangan melalui transaksi dan konsumsi dalam suatu negara. Dengan memahami perputaran uang, ekonom dapat mengevaluasi tingkat aktivitas ekonomi dan memprediksi apakah suatu negara cenderung mengalami inflasi atau deflasi. Tingkat perputaran uang yang tinggi biasanya menunjukkan ekonomi yang aktif dengan banyak transaksi, sementara tingkat yang rendah dapat mengindikasikan aktivitas ekonomi yang lemah dan potensi deflasi. (Miskhin, 2008)

Dalam analisis kebijakan moneter, kecepatan perputaran uang sangat penting, dan bank sentral sering menggunakan informasi ini untuk membuat kebijakan moneter. Pada saat nilai kecepatan perputaran uang menurun, bank sentral mungkin mempertimbangkan untuk meningkatkan jumlah uang beredar untuk mempertahankan tingkat aktivitas ekonomi. Sebaliknya, jika kecepatan perputaran uang terlalu tinggi dan berpotensi menyebabkan inflasi, bank sentral mungkin akan mengambil kebijakan untuk mengurangi jumlah uang beredar.

Velocity yang tinggi menunjukkan bahwa uang berpindah tangan dengan cepat dan digunakan secara aktif dalam transaksi, yang biasanya terjadi dalam perekonomian yang tumbuh pesat. Sebaliknya, *velocity* yang rendah mungkin mengindikasikan bahwa uang disimpan atau diinvestasikan daripada digunakan untuk konsumsi, yang bisa terjadi dalam kondisi ketidakpastian ekonomi atau resesi.

Berikut perbandingan nilai PDB Nominal dengan jumlah uang beredar (M1) di Indonesia periode Januari 2016 hingga Desember 2023 dalam bentuk grafik, sebagai berikut:

Produk Domestik Bruto Nominal dan Jumlah Uang Beredar (M1) (Miliar)



Gambar 1.1 Perkembangan PDB dan M1 di Indonesia

Sumber: BPS dan BI (Data diolah)

Pada Gambar 1.1 dapat dilihat pertumbuhan nilai PDB Nominal dan jumlah uang beredar (M1) di Indonesia periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2023. Pada tahun 2020 terlihat terjadi penurunan PDB Nominal akibat *Pandemic* COVID -19. *Pandemic* COVID -19 telah menghentikan banyak bisnis yang mendukung perekonomian dan menyebabkan ketidakpastian di seluruh dunia. Negara-negara di seluruh dunia harus menghadapi ketidakpastian ini.

Pada bulan April 2020 terlihat PDB Nominal mengalami penurunan namun sebaliknya dengan jumlah uang beredar (M1) yang menunjukkan peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahun. Jumlah uang beredar (M1) terus meningkat pada saat PDB Nominal mengalami penurunan. Peningkatan pada jumlah uang beredar secara

sempit tapi tidak diiringi dengan peningkatan PDB Nominal ini tidak sejalan dengan teori dan asumsi tentang perputaran uang (*velocity of money*) yang dimana perubahan dalam PDB Nominal harus proporsional jika asumsi perputaran uang adalah konstan. (Mankiw, 2020)

Kecepatan perputaran uang menjadi penting karena merupakan faktor ekonomi yang akan menentukan kebijakan moneter yang efektif untuk menunjang stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Bank Sentral mengharapkan kecepatan perputaran uang yang stabil, atau adanya satu yang berubah perlahan dan dapat diprediksi. Bank Sentral dapat mendorong pengeluaran yang diinginkannya dengan menyesuaikan jumlah uang yang beredar dengan kecepatan yang diketahui jika kecepatan perputaran uang sedang stabil dan dapat diprediksi.

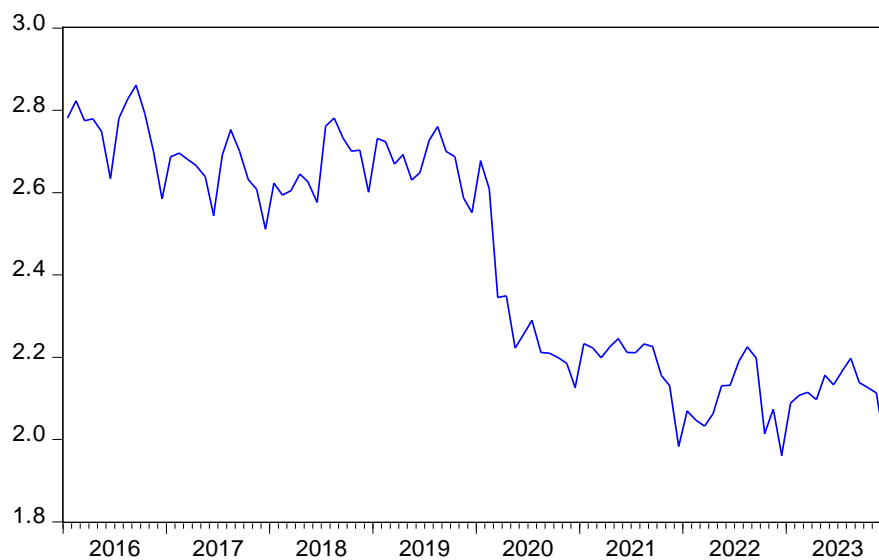
Dalam beberapa tahun terakhir, kecepatan perputaran uang di Indonesia menunjukkan tren yang menurun, terjadinya penurunan kecepatan perputaran uang disebabkan uang yang beredar di masyarakat tidak bergerak secukupnya untuk mendorong aktivitas ekonomi di Indonesia. Aktivitas ekonomi yang menjadi turun akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara menurun yang akan berdampak pada kecepatan perputaran uang yang menurun.

Penurunan kecepatan perputaran uang juga dapat mencerminkan perubahan dalam perilaku ekonomi masyarakat, seperti peningkatan preferensi untuk menabung atau investasi dalam aset yang kurang likuid seperti properti atau saham. Ketika masyarakat cenderung menyimpan uang mereka atau lebih memilih tidak membelanjakannya, jumlah uang yang beredar dalam perekonomian berkurang, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan kecepatan perputaran uang. Penurunan ini merupakan indikator penting yang mengungkapkan adanya masalah dalam dinamika ekonomi serta perilaku finansial masyarakat. Hal ini dapat mencerminkan kurangnya kepercayaan

konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini atau di masa mendatang, yang berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi karena berkurangnya konsumsi dan investasi.

Berikut merupakan data *velocity of money* di Indonesia hasil dari perbandingan PDB nominal dengan jumlah uang beredar (M1), berupa data bulanan dari tahun 2016-2023:

Velocity Of Money (Kali)



Gambar 1.2 Perkembangan *Velocity Of Money* di Indonesia

Sumber: BPS dan BI (Data diolah)

Gambar 1.2 menampilkan data kecepatan perputaran uang (*velocity of money*) di Indonesia dalam bentuk bulanan, dari bulan Januari tahun 2016 hingga bulan Desember tahun 2023. Nilai *velocity of money* pada bulan Januari tahun 2016 adalah sebesar 2.78, bulan Januari 2019 sebesar 2.73. Pada Desember tahun 2020 sebesar 2.13 dan pada Desember tahun 2021 sebesar 1.98 terjadi penurunan karena adanya *pandemic* COVID-19. Nilai *velocity of money* itu berarti misal sebesar 2.00 maka setiap satu rupiah yang digunakan sebanyak 2.00 kali dalam satu bulan untuk membeli suatu barang atau jasa di Indonesia.

Penurunan nilai *velocity of money* akibat *pandemic* COVID -19 mulai dari bulan Maret 2020 menyebabkan masyarakat lebih mengutamakan menabung dan mengurangi berbelanja. Perbankan dan penyaluran kredit juga melambat, sehingga uang akhirnya hanya mengendap di rekening bank. (Bank Indonesia, 2018)

Pandemic COVID -19 juga menyebabkan peralihan dari uang tunai ke uang non tunai sebagai anjuran untuk meminimalisir penggunaan uang tunai dalam bertransaksi. Uang non tunai atau uang elektronik lebih mudah digunakan oleh masyarakat dalam transaksi jual beli barang dan jasa. Fenomena peralihan ini disebut sebagai elektronifikasi sistem pembayaran yang terjadi di banyak negara, terjadi juga di negara Indonesia.

Bank Indonesia sebagai bank sentral Indonesia, telah mengembangkan sistem pembayaran yang disebut QRIS (QR Code Indonesian Standard) untuk memfasilitasi transaksi non tunai, yang dapat diakses melalui mobile banking di semua bank konvensional. Peraturan Bank Indonesia nomor 20/6/PBI/2018 pasal 48 mewajibkan penerbit uang elektronik untuk menyimpan sebagian dana *float* dalam bentuk tunai, minimal 30%, dan maksimal 70% pada surat berharga atau instrumen keuangan. diterbitkan oleh pemerintah atau Bank Indonesia. (Bank Indonesia, 2018)

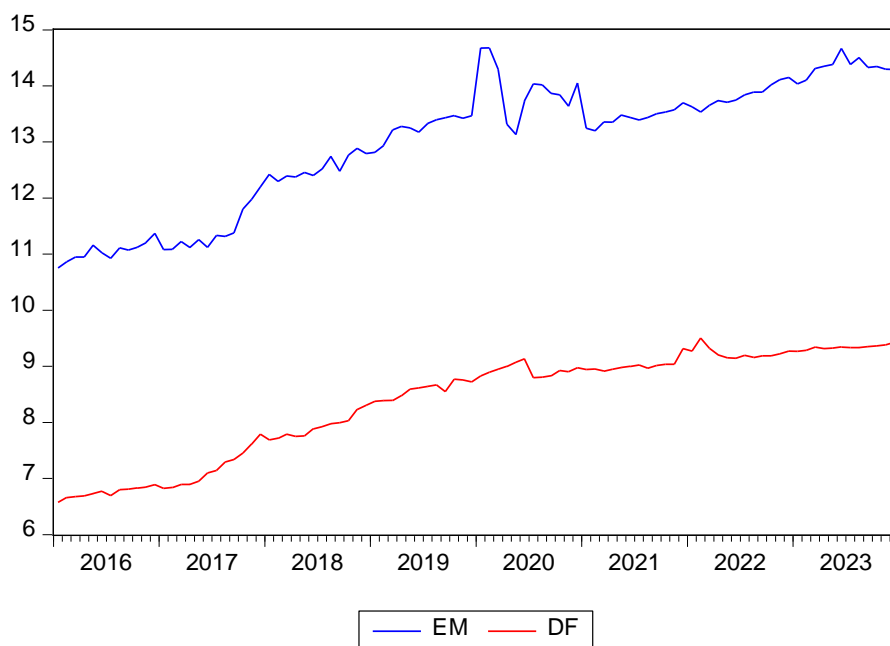
Dana *float* berasal dari simpanan yang dilakukan pengguna uang elektronik melalui prosedur pengisian ulang (*top up*). Menurut (Sari, 2021) menyatakan bahwa tujuan diciptakannya dana *float* adalah untuk mengatur dan mengelola sistem pembayaran, khususnya untuk menjamin keamanan dan kegunaan uang elektronik untuk transaksi masyarakat sehari-hari.

Dana *float* juga memberikan stabilitas dalam sistem pembayaran dengan memastikan bahwa ada cadangan dana yang cukup untuk menangani lonjakan permintaan atau volume transaksi yang tiba-tiba meningkat. Pengelolaan dana *float*

yang efektif juga melibatkan kepatuhan terhadap regulasi dan standar keamanan yang ketat, yang membantu melindungi dana pengguna dari penipuan dan risiko operasional.

Berikut adalah data perkembangan volume transaksi uang elektronik dan jumlah dana *float* di Indonesia, berupa data bulanan dari tahun 2016-2023:

Volume Transaksi Uang Elektronik dan Jumlah Dana Float (Ribu dan Miliar)



Gambar 1.3 Perkembangan *E-Money* dan Dana *Float* di Indonesia

Sumber: BI (Data diolah)

Gambar 1.3 menjelaskan volume transaksi uang elektronik dan jumlah dana *float* di Indonesia pada bulan Januari tahun 2016 sampai dengan bulan Desember tahun 2023. Data *E-money* diambil dari nilai transaksi transfer antar uang elektronik dalam miliaran. Dilihat mulai dari tahun 2020 terjadi kenaikan pada volume transaksi uang elektronik dan jumlah dana *float* di Indonesia. Selama periode pembatasan mobilitas masyarakat pada saat *Pandemic* COVID -19 pemerintah terus meningkatkan penggunaan sistem pembayaran non tunai atau menggunakan uang elektronik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk transaksi ekonomi dengan keuangan digital

(EKD), yang mengakibatkan peningkatan dana *float* pada periode berikutnya. (Bank Indonesia, 2018)

BI *Rate* adalah kebijakan moneter yang dilakukan Bank Indonesia untuk mengatur suku bunga yang penetapannya didasari oleh pencapaian inflasi. (Bank Indonesia, 2018) Menurut teori preferensi likuiditas Keynes, peningkatan suku bunga akan terjadi seiring dengan percepatan ekonomi. Teori ini menolak gagasan bahwa percepatan ekonomi adalah sesuatu yang konstan dan tidak berubah. Keynes beranggapan bahwa perubahan dalam persepsi masyarakat mengenai tingkat suku bunga normal dapat memicu pergeseran dalam permintaan uang. Pergeseran permintaan uang ini dapat memengaruhi percepatan ekonomi secara keseluruhan, karena perubahan suku bunga memengaruhi biaya pinjaman, tingkat investasi, dan tingkat konsumsi. Teori preferensi likuiditas Keynes menekankan pentingnya persepsi dan harapan masyarakat dalam menentukan dinamika ekonomi, serta bagaimana perubahan ini dapat menyebabkan fluktuasi dalam percepatan ekonomi. (Miskhin, 2008)

Kecepatan perputaran uang (*velocity of money*) memiliki hubungan erat dengan harga dan inflasi. (Alief Rahmaniar & Nita Aryani, 2021) Inflasi terjadi ketika harga barang dan jasa terus-menerus meningkat dalam jangka waktu tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inflasi diartikan sebagai penurunan nilai uang kertas yang disebabkan oleh peredaran uang yang terlalu banyak dan terlalu cepat, sehingga menyebabkan kenaikan harga barang-barang.

Pada saat terjadi inflasi maka nilai riil dari uang yang dimiliki masyarakat akan menurun, yang berarti mereka memerlukan lebih banyak uang untuk membeli barang dan jasa yang sama. Hal ini dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk meningkatnya biaya hidup dan penurunan kualitas hidup. Selain itu, inflasi yang tidak

terkendali atau sangat tinggi dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi dan mengurangi daya beli masyarakat, sehingga mempengaruhi pola konsumsi dan investasi.

Penelitian terdahulu oleh (Sasikarani & Andrian, 2022) hasil penelitian variabel dana *float* berpengaruh negatif dan suku bunga tidak berpengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap *velocity of money* di Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pambudi & Mubin, 2020) hasil penelitian variabel uang elektronik dan suku bunga berpengaruh positif dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap *velocity of money* di Indonesia. Menurut (KOÇ & UÇAK, 2022) Inflasi berpengaruh positif sedangkan jumlah uang beredar berpengaruh negatif terhadap kecepatan perputaran uang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi kecepatan perputaran uang (*velocity of money*) serta latar belakang yang telah diuraikan, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“DAMPAK PENGGUNAAN *E-MONEY*, DANA *FLOAT*, DAN KEBIJAKAN MONETER DALAM MENDORONG *VELOCITY OF MONEY* DI INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan menjadi penting untuk mengetahui *e-money*, dana *float* dan kebijakan moneter dalam mendorong *velocity of money* di Indonesia.

Rumusan masalah yang didapat pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh dari *E-money*, Dana *Float*, Inflasi, BI *Rate* dan Jumlah Uang Beredar terhadap *Velocity Of Money* dalam jangka panjang Di Indonesia selama periode 2016M1 sampai 2023M12?

2. Bagaimana pengaruh dari *E-money*, Dana *Float*, Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar terhadap *Velocity Of Money* dalam jangka pendek Di Indonesia selama periode 2016M1 sampai 2023M12?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Menganalisis pengaruh *E-money*, Dana *Float*, Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar terhadap *Velocity Of Money* dalam jangka panjang Di Indonesia selama periode 2016M1 sampai 2023M12.
2. Menganalisis pengaruh *E-money*, Dana *Float*, Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar terhadap *Velocity Of Money* dalam jangka pendek Di Indonesia selama periode 2016M1 sampai 2023M12.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur untuk penelitian selanjutnya terutama dalam meneliti tentang *E-money*, Dana *Float*, Inflasi, *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar terhadap *Velocity Of Money* dalam jangka pendek dan jangka panjang Di Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur akademis di bidang ekonomi dan keuangan, dengan menyediakan informasi serta analisis terbaru mengenai dinamika keuangan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alief Rahmaniari, A., & Nita Aryani, D. (2021). E-Money, Product Domestic Bruto, dan Inflasi terhadap Perputaran Uang Studi Kasus pada 3 Negara di ASEAN. *BALANCE: Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, *XVII*(1), 1–10.
- AMAEGBERI, M., EKAINSAI, S. Z., & OKONMA, M. C. (2022). Cashless Policy and Velocity of Money in Nigeria: a Quantitative Approach. *Wilberforce Journal of the Social Sciences*, *7*(1), 15–32. <https://doi.org/10.36108/wjss/2202.70.0120>
- Anggraini, A., & Agustin, G. (2022). Effect Cashless Payment on Inflation with Velocity of Money as Intervening Variable. *Jurnal Ekonomi Balance*, *18*(2), 199–207. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jeb/article/view/9606>
- Anwar, C. J., Ayunda, V. T., Suhendra, I., Ginanjar, R. A. F., & Kholishoh, L. N. (2024). Estimating the effects of electronic money on the income velocity of money in Indonesia. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, *7*(2), 390–397. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v7i2.2632>
- Aubin, C. (2021). *FINANCIALIZATION AND INCOME VELOCITY OF MONEY To cite this version : HAL Id : hal-03494603*.
- Barus, E. B., & Sugiyanto, F. X. (2021). Multiplier and Velocity of Money Relationship of Cartal and Electronic in Indonesia 2009.Q1-2018.Q4. *Journal of Economic Development and Social Research*, *1*(1), 20–28. <https://doi.org/10.14710/jedsr.v1i1.12531>
- Dewi Novitasari, Astuti, R. F., & Sutrisno, S. (2023). Analysis Determinants the Velocity of Money in Indonesia. *Educational Studies: Conference Series*, *3*(1), 107–116. <https://doi.org/10.30872/escs.v3i1.2599>
- Erma, N., & Satrianto, A. (2023). Analisis Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia. *Sosio E-Kons*, *15*(3), 285. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v15i3.21028>
- Genemo, K. B. (2021). Velocity of Money in Ethiopia. *Macro Management & Public Policies*, *3*(3), 35–41. <https://doi.org/10.30564/mmpp.v3i3.3547>
- Huljannah, M., & Satria, D. (2021). Kemajuan Teknologi dan Kecepatan Perputaran Uang: Studi Kasus Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, *10*(1), 10. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11563257.00>
- Khanom, M. S. (2019). Economic Transformation in Bangladesh and the Income Velocity of Broad Money: An Econometric Analysis. *The Journal of Social Sciences Research*, *5*(52), 408–417. <https://doi.org/10.32861/jssr.52.408.417>
- KOÇ, H., & UÇAK, A. (2022). TÜRKİYE ekonomisinde Paranin Dolaşım Hızı ile Büyüme Arasındaki İlişki. *Eurasian Econometrics Statistics & Empirical Economics Journal*, *22*. <https://doi.org/10.17740/eas.stat.2022-v22-02>
- Mankiw, N. G. (2020). Pengantar ekonomi makro.
- Mattsson, C. (2023). *The Transfer Velocity of Money*.

- Mele, A., & Stefanski, R. (2019). Velocity in the long run: Money and structural transformation. *Review of Economic Dynamics*, 31, 393–410. <https://doi.org/10.1016/j.red.2018.09.004>
- Mishkin, F. S. (2008). The Economics of Money, Banking, and Financial Market (Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan Edisi 8, Buku 1. *Diterjemahkan oleh Soelistiangingsih dan Yulianita*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mohamed, E. S. E. (2020). Velocity of Money Income and Economic Growth in Sudan: Cointegration and Error Correction Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(2), 87–98. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8944>
- Nur Aeni, I., Wiralaga, H. K., & Iranto, D. (2023). the Effect of Non-Cash Payment Transactions on the Velocity of Money in Indonesia. *Marginal Journal of Management Accounting General Finance and International Economic Issues*, 2(2), 511–527. <https://doi.org/10.55047/marginal.v2i2.630>
- Ocansey, E. N. N. D., Dadzie, P., & Nambie, N. B. (2024). Mobile Money Use, Digital Banking Services and Velocity of Money in Ghana. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(2), 218–233. <https://doi.org/10.32479/ijefi.15767>
- Padhi, S. P. (2018). Velocity of Money, Endogenous Money and Rate of Interest. *The Indian Economic Journal*, 66(1–2), 125–138. <https://doi.org/10.1177/0019466219865376>
- Pambudi, S. A., & Mubin, M. K. (2020). Analysis The Effect of Electronic Money Use on Velocity of Money: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 5(1), 42. <https://doi.org/10.20473/jiet.v5i1.19626>
- Prasetyo, A. S. (2018). Determinants of Demand For Money and The Velocity of Money in Indonesia. *Journal of Developing Economies*, 3(2), 10. <https://doi.org/10.20473/jde.v3i2.10464>
- Roy, J., Rochaida, E., Suharto, R. B., & Rizkiawan, R. (2021). Digital and electronic transactions against velocity of money. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 5(2 Special Issue), 145–155. <https://doi.org/10.22495/cgobrv5i2sip3>
- Sahin, A. (2018). Staying vigilant of uncertainty to velocity of money: an application for oil-producing countries. *OPEC Energy Review*, 42(2), 170–195. <https://doi.org/10.1111/opec.12127>
- Sari, R. K. (2021). ... Dana Float Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Tentang Uang Elektronik Untuk Memitigasi Risiko Insolvency Penerbit Uang " *Dharmasisya* " *Jurnal Program Magister Hukum FHUI*, 1(November). <https://scholarhub.ui.ac.id/dharmasisya/vol1/iss3/24/>
- Sasikarani, M., & Andrian, T. (2022). Pengaruh Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu, Dana Float dan Kebijakan Moneter Terhadap Velocity of Money di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(07), 820–836. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i7.479>

- Sharma, S. S., & Syarifuddin, F. (2019). Determinants of Indonesia's income velocity of money. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 21(3), 323–342. <https://doi.org/10.21098/BEMP.V21I3.1006>
- Sri Rahayu, & Ris Yuwono Yudo Nugroho. (2020). Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Percepatan Perputaran Uang di Indonesia. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 5(1), 15–26. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/bisei/article/view/716>
- Ussa'diyah, N., & Nofrian, F. (2023). Analisis Pengaruh Uang Elektronik Terhadap Kecepatan Perputaran Uang Di Indonesia. *Jurnal Of Development Economic And Digitalization*, 2(1), 56–76.